



Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa SMP di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Kelpin Setiadi^{1✉}, Tommy Soenyoto²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : February 2022
Accepted : November 2023
Published : December 2023

Keywords

*Interests,
Sport Talents,
Sport Search, Students,
Orphanage*

Abstrak

Tujuan penelitian: 1) Mengetahui minat olahraga; (2) Bakat olahraga; (3) Bakat olahraga yang dominan dan; (4) Kesesuaian antara minat dan bakat yang dimiliki siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Kuesioner (2) Tes Sport Search (3) Dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh berbagai macam minat olahraga pada siswa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik sebesar 76,63% dan faktor ekstrinsik sebesar 70,11%. Terdapat berbagai macam bakat olahraga pada siswa berdasarkan keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim/beregu, air dan top 10 ranking. Bakat olahraga yang dominan pada siswa ialah selam. Sejumlah 5 atau 17,2% siswa memiliki kesesuaian antara minat dan bakat, sedangkan 24 atau 82,8% siswa tidak sesuai. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMP yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian besar dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa.

Abstract

The purpose of the study: (1) to find out sports interests; (2) sports talents; (3) dominant sport talents and; (4) the suitability between interests and talents of junior high school students. This research approach uses a quantitative descriptive method. The population in this study are junior high school students who lived in the Muhammadiyah Ajibarang orphanage. The sampling technique used was total sampling. The data collection techniques used in this research are (1) Questionnaire, (2) Sport Search test, (3) Documentation. From the results of data analysis obtained various kinds of sports interest in students which are influenced by intrinsic factors of 76.63% and extrinsic factors of 70.11%. There are various kinds of sports talent in students based on the talent of the athletic, martial, individual, racket, team, water and sports groups top 10 ranking. The dominant sport talents for students is diving. A total of 5 or 17.2% of students have a match between interests and talents, while 24 or 82.8% of students do not. The conclusion is that junior high school students who live in the Muhammadiyah Ajibarang Orphanage have various sports talents, but most of them of the potential is not in accordance with the interests of the students.

How To Cite:

Setiadi, K., & Soenyoto, T. (2023). Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Menggunakan Metode Sport Search pada Siswa SMP di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 520-528.

PENDAHULUAN

Olahraga mempunyai peranan penting sehingga saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan olahraga, olahraga ialah seluruh aktivitas fisik yang didalamnya ada sifat game serta perjuangan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok (Sungkowo & Haryono, 2013). Selain itu dengan berolahraga kualitas manusia akan meningkat (Khairunnisa, Purwono, & Raharjo, 2012). Cakupan olahraga lebih luas serta kompleks dan juga mempunyai banyak bidang, peminat olahraga yang semakin meluas di Indonesia dipengaruhi oleh pengetahuan terkait manfaat olahraga itu sendiri. Sesuai dengan pernyataan dari (Prasepty, 2017) yang menyatakan bahwa hal positif yang dihasilkan aktivitas fisik tak hanya kesehatan, namun pada kemampuan kognitif, sosial dan emosi anak juga meningkat.

Tujuan manusia melaksanakan olahraga itu bergantung pada kebutuhan individu, sementara itu tujuan utama olahraga yakni meningkatkan kemampuan seorang atlet serta memperoleh prestasi optimal melalui latihan (Sungkowo & Haryono, 2013). Hal lain yang menyebabkan seseorang melakukan olahraga ialah minat, dimana Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa senang atau tertarik, sehingga orang tersebut termotivasi untuk melakukan aktivitas yang disenangi (Andiawan & Subiyono, 2015), sedangkan minat tersebut ditimbulkan oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor intrinsik yang meliputi rasa senang, perhatian dan keinginan; (2) Faktor ekstrinsik yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan fasilitas (Marleni, 2016; Pratiwi, 2015).

Olahraga dapat dikelompokkan menurut sifat atau tujuannya yaitu olahraga prestasi, rekreasi, kesehatan dan pendidikan. Dalam olahraga prestasi mewujudkan prestasi yang optimal bukanlah hal yang mudah, namun membutuhkan waktu serta proses pembinaan yang lama. Olahraga prestasi sebaiknya dikembangkan dan diterapkan sejak usia dini hingga remaja usia produktif sekolah. Bukan perkara yang mudah bagi seorang yang menekuni olahraga di bidang prestasi, karena pelajar dituntut untuk berprestasi

akademik maupun non-akademik salah satunya yaitu bidang olahraga (Rumini & Candra, 2016). Menurut Triananda RY (dalam Candra, 2016) bakat adalah syarat wajib agar bisa berprestasi secara optimal. Untuk menuju ke puncak prestasi olahraga maka sangat diperlukannya tahapan-tahapan dalam mencapainya, tahapan tersebut sesuai dengan sistem pembangunan olahraga yang digunakan di Indonesia yaitu sistem piramida, yang meliputi tiga tahap, yaitu (1) pemassalan; (2) pembibitan; dan (3) peningkatan prestasi (pembinaan). Sedangkan salah satu masalah yang menghambat optimalisasi prestasi dalam olahraga ialah sulitnya menemukan atlet muda yang mempunyai bakat.

Tommy Soenyoto (2017:5) menyatakan bahwa bakat ialah keahlian dan potensi. Sedangkan berbakat merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki individu terhadap suatu bidang yang menjadikannya unik dan berbeda dengan individu lain. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Djoko Pekik (2002:28) menyatakan bahwa talenta yang dimiliki seseorang yang bersumber dari keturunan itulah yang dinamakan dengan bakat. Pemanduan bakat merupakan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi calon atlet atau olahragawan yang mempunyai potensi dalam bidang olahraga secara sistematis, sehingga orang tersebut diperkirakan akan berhasil dalam proses latihan dan mampu mencapai prestasi puncak/*golden age* (Soenyoto, 2017).

Peranan identifikasi bakat anak usia dini sangat penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet agar mencapai prestasi puncak (Khairunnisa et al., 2012). Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa setiap anak/individu mempunyai potensi pada salah satu bidang, maka dari itu diperlukan penelusuran atau identifikasi potensi yang dimiliki anak, supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bisa mencapai prestasi maupun perkembangan yang optimal. Mencapai prestasi olahraga siswa sekolah dimulai dengan mengetahui bakat atau potensi siswa tersebut, dalam upaya mengetahui potensi siswa maka diperlukan identifikasi bakat olahraga yang sesuai dan efektif.

Metode identifikasi bakat yang kerap kali digunakan adalah *sport search*, dimana *sport search*

merupakan suatu *software* yang membantu anak dalam mengenali kemampuan dan keterampilan fisik sesuai dengan karakter setiap olahraga sehingga *software* ini bisa merekomendasikan olahraga yang tepat bagi anak yang telah melakukan serangkaian tes *sport search* (Hidayatullah & Doewes, 1999). *Software* ini juga menyediakan lebih dari 75 cabang olahraga yang ada di dunia, serta merupakan hasil pengembangan Komisi Olahraga Australia (*The Australian Commision*) sebagai salah satu bagian dari Aussie Sport, yaitu sebuah pendekatan negara Australia dalam upaya pengembangan olahraga junior yang menyeluruh.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang saat ini dialami bangsa Indonesia, bidang olahraga juga mengikuti perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya fasilitas maupun bangunan yang berdiri untuk menunjang kegiatan keolahragaan yang hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, baik di kota besar maupun di kota kecil. Adanya masyarakat yang mayoritas mencintai dan gemar dengan olahraga serta keinginan dari masyarakat melihat prestasi olahraga di Indonesia semakin baik, maka sangat perlu untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh pembina, pelatih, guru olahraga dengan mengupayakan langkah-langkah yang tepat. Identifikasi bakat (*talent identification*) merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan sebelum ke tahap pengembangan bakat (*talent development*), hal ini dilakukan agar seorang anak bisa mencapai prestasi maksimal.

Sesuai uraian di atas, dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi awal yang berkaitan dengan identifikasi minat dan bakat. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dan guru olahraga SMP Muhammadiyah Ajibarang. Berikut merupakan catatan penting mengenai observasi awal yang dilakukan peneliti: Masih banyak siswa dan orang tua yang belum mengetahui bakat yang dimiliki, banyaknya fasilitas olahraga yang belum dimanfaatkan dengan baik, keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan bakat/potensi yang dimiliki. Belum pernah

dilakukannya tes pemanduan bakat pada siswa baik secara menyeluruh ataupun sebagian (siswa yang mengikuti ekstrakurikuler). Apabila anak mengikuti latihan hanya dikarenakan minat tanpa mengetahui bakat yang dimiliki, maka akan sulit untuk memperoleh prestasi secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu diselenggarakan identifikasi minat dan bakat untuk mengetahui berbakat atau tidaknya seorang siswa pada cabang olahraga yang diminati. Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif, desain penelitiannya ialah *one shoot model* yang merupakan pendekatan dengan satu kali pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010:122) Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMP yang bertempat tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 29 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	VII	10
2	VIII	10
3	IX	9
Jumlah		29

Sumber: Data penelitian tahun 2021

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan sebagai objek oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2014:60). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah minat siswa dan metode *Sport Search*, sedangkan bakat olahraga, kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket, tes *sport search* dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel pula sehingga membawa pada kesimpulan yang

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018). Suatu instrumen yang sudah sesuai standar dan reliabel tidak membuat instrumen tersebut dapat digunakan pada tempat, waktu dan responden yang berbeda, instrumen perlu diuji cobakan kembali setiap kali akan digunakan (Tavakol & Dennick, 2011). Instrumen tes minat dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat langsung dan tertutup. Berikut ini merupakan pendoman penyusunan angket dalam penelitian ini:

Tabel 2. Instrumen Tes Minat

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Soal
Minat	Faktor Intrinsik	Rasa Senang	1,2,3
		Perhatian	4,5,6
		Keinginan	7,8,9
	Faktor Ekstrinsik	Keluarga	10,11,12
		Sekolah	13,14,15
		Masyarakat	16,17,18
		Faslitasi	19,20,21

Sumber : (Marleni, 2016; Pratiwi, 2015)

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item instrumen dalam skor total, rumus yang digunakan ialah product moment dari pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2)\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor item

Y : skor total

N : Jumlah subjek

Sumber: (Arikunto, 2010:213)

Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila hasil perhitungan r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji coba instrumen dilakukan kepada 20 siswa yang bersekolah di SMP yang sama dengan sampel penelitian, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS v.22 for Windows diketahui bahwa dari 21 item terdapat 3 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 10, 18, dan 21, karena r hitung < r

tabel. Besarnya r tabel ditentukan dari rumus baku $N - 2$ yaitu $20 - 2$, sehingga r tabel yang digunakan adalah 0,468 dengan $\alpha = 5\%$. Butir soal yang mempunyai r hitung > 0,468 dinyatakan valid dan yang mempunyai r hitung < 0,468 dinyatakan tidak valid atau gugur. Sehingga butir soal yang dapat digunakan untuk penelitian sebanyak 18 butir, yang kemudian disusun kembali penomorannya untuk mengambil data penelitian. Selanjutnya Uji reliabilitas instrumen yang digunakan ialah menggunakan rumus KR-21:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right]$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan

M : Rata-rata skor total (Y)

V_t : Varian skor total

Sumber: (Arikunto, 2010:196)

Berdasarkan analisis hasil uji reliabilitas, dari 21 butir pertanyaan diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,839. Fraenkel, Wallen dan Hyun (2012) menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabel KR lebih dari 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Instrumen untuk pelaksanaan tes *sport search* berupa peralatan yang menunjang dalam terselenggaranya pengukuran, diantaranya: Pita pengukur, penggaris, timbangan berat badan, bola tenis dan lakban sebagai sasaran, bola basket, bubuk kapur, papan loncat tegak, stopwatch, penanda (*cones*), audio MFT, formulir identitas peserta tes dan formulir MFT.

Tommy Soenyoto (2017:12) dalam Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga menjelaskan teknik analisis dan penilaian. Sport Search merupakan software yang digunakan dalam penelitian ini yang dilanjutkan dengan deskriptif presentase. Rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp : Deskripsi persentase

n : Banyak subjek dalam kelompok

N : Banyak subjek seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada

hari Jum'at – Sabtu, 13 - 14 Agustus 2021. Pada hari pertama dilakukan pra penelitian dimana kegiatan didalamnya ialah menjelaskan kepada sampel terkait tata cara mengisi angket, menjelaskan petunjuk pelaksanaan penelitian serta memberitahukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tes. Pelaksanaan tes dilakukan pada hari kedua dimulai pukul 07.00 – 10.00 WIB, berisi kegiatan pengisian angket dan 10 item tes *Sport Search* yaitu kelompok pertama berisi tes; tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, dan rentang lengan, kelompok kedua berisi tes yang memerlukan aktivitas sedang diawali dengan pemanasan terlebih dahulu berisi tes: lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, kemudian untuk kelompok terakhir berisi tes yang memerlukan aktivitas tinggi seperti lari cepat 40 meter dan lari multistap dilakukan terakhir kali

Hasil Analisis Minat Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian di temukan 29 siswa yang mempunyai minat olahraga yang terdiri dari: 6 siswa atau 20,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga atletik nomor lari, 1 siswa atau 3,5% memiliki minat pada cabang olahraga bola basket, 4 siswa atau 13,8% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola voli, 3 siswa atau 10,3% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bulu tangkis, 1 siswa atau 3,5% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga pencak silat, 13 siswa atau 44,8% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau 3,5% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga tenis meja.

Tabel 3. Hasil Analisis Minat Olahraga

No	Minat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Atletik / Lari	6	20,6%
2	Bola Basket	1	3,5%
3	Bola Voli	4	13,8%
4	Bulu Tangkis	3	10,3%
5	Pencak Silat	1	3,5%
6	Sepak Bola	13	44,8%
7	Tenis Meja	1	3,5%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Minat olahraga tersebut ditimbulkan oleh faktor intrinsik sebesar 76,63% dan faktor ekstrinsik sebesar 70,11%.

Tabel 4. Hasil Analisis Minat Olahraga Berdasarkan Faktor Intrinsik

Sub Indikator	No Butir Soal	Jawaban Responden		Jumlah
		Ya	Tidak	
Rasa Senang	1	26	3	29
	2	21	8	29
	3	26	3	29
Perhatian	4	16	13	29
	5	26	3	29
	6	19	10	29
Ke- inginan	7	27	2	29
	8	25	4	29
	9	14	15	29
Jumlah		200	61	261
Presentase (%)		76,63 %	23,37 %	100,00 %

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 5. Hasil Analisis Minat Olahraga Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Sub Indikator	No Butir Soal	Jawaban Responden		Jumlah
		Ya	Tidak	
Keluarga	10	14	15	29
	11	16	13	29
	12	26	3	29
Sekolah	13	22	7	29
	14	27	2	29
Masyarakat	15	26	3	29
	16	18	11	29
Fasilitas	17	12	17	29
	18	22	7	29
Jumlah		183	78	261
Presentase (%)		70,11 %	29,89 %	100,00 %

Sumber: data penelitian 2021

Hasil Analisis Bakat Olahraga

Identifikasi minat dan bakat olahraga di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dapat diketahui dengan dilakukannya *sport search* yang meliputi 10 butir tes yaitu tinggi badan, tinggi

duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 meter dan lari multistap. Adapun data identifikasi bakat olahraga siswa Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim/beregu, air dan *top 10 ranking*.

Tabel 6. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Atletik

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Lari Halang Rintang	1	3,5%
2	Lari Jarak Pendek	1	3,5%
3	Lompat Jauh & Jangkit	2	6,9%
4	Lompat Tinggi	23	79,3%
5	Tolak Peluru & Cakram	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 7. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Judo	9	31,0%
2	Karate	1	3,5%
3	Taekwondo	19	65,5%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 8. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Individu

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Angkat Berat	10	34,5%
2	Ice Skating	1	3,5%
3	Senam	18	62,0%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 9. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Raket/Stik

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Baseball	1	3,5%
2	Bulu Tangkis	2	6,9%
3	Cricket	5	17,2%
4	Hockey	2	6,9
5	Tenis Meja	1	3,5%
6	Tennis	18	62,0%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 10. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Tim/Regu

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Bola Tangan	8	27,5%
2	Bola Voli	14	48,3%
3	Rugby	1	3,5%
4	Sepak Bola	6	20,7%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 11. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Kelompok Cabang Olahraga Air

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Selam	28	96,5%
2	Ski Air	1	3,5%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Tabel 12. Hasil Bakat Siswa Berdasarkan Top 10 Rangkings Keterbakatan Olahraga

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Angkat Berat	2	6,9%
2	Lari Halang Rintang	1	3,45%
3	Lari Jarak Pendek	1	3,45%
4	Lompat Tinggi	8	27,6%
5	Selam	15	51,7%
6	Taekwondo	1	3,45%
7	Tolak Peluru & Cakram	1	3,45%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Hasil Analisis Bakat Olahraga Dominan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui cabang olahraga yang paling dominan berdasarkan keterbakatan siswa pada kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket/stik, tim/regu, air, dan top 10 rangking.

Tabel 13. Hasil Bakat Olahraga Dominan

No	Berdasar kelompok	Cabor Dominan	N	%
1	Atletik	Lompat Tinggi	23	79,3%
2	Beladiri	Taekwondo	19	65,5%
3	Individu	Senam	18	62,0%
4	Raket / Stik	Tennis	18	62,0%
5	Tim / Regu	Bola Voli	14	48,3%
6	Air	Selam	28	96,5%
7	Top 10 Rangking	Selam	15	51,7%

Sumber: data penelitian 2021

Hasil Analisis Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 5 siswa atau 17,2% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 24 siswa atau 82,8% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

Tabel 14. Hasil Analisa Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga

No	Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
1	Sesuai	5	17,2%
2	Tidak Sesuai	24	82,8%
Jumlah		29	100%

Sumber: data penelitian 2021

Pembahasan

Dalam mengarahkan siswa terhadap cabang olahraga yang ditekuni perlu memperhatikan minat dan bakat siswa itu sendiri. Minat olahraga merupakan kehendak siswa dalam memilih olahraga berdasarkan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Bakat memudahkan siswa dalam pencapaian prestasi yang maksimal, namun mengimplementasikan bakat seseorang menjadi sebuah prestasi perlu dilakukan proses pembinaan

yang panjang bahkan perlu dilakukan sedini mungkin. Identifikasi bakat merupakan proses memandu, membimbing, melihat, menggali bakat atau potensi siswa agar dapat dikembangkan dan dibina menjadi sebuah prestasi (Ihsan & Sukendro, 2018). Perkembangan olahraga di masa depan bergantung terhadap pembinaan yang dilakukan sekarang, maka dari itu pembinaan perlu dilakukan sejak dini serta individu yang dibina sesuai dengan bakat yang dimiliki sehingga melahirkan atlet-atlet potensial di masa depan. Untuk dapat melakukan identifikasi bakat yang berhasil diperlukan berbagai pengetahuan antara lain mengenai hakikat prestasi setiap cabang olahraga, faktor yang mempengaruhi prestasi, dan pengetahuan tentang penelitian olahraga (Bramantha, 2016).

Sport search merupakan salah satu pendekatan inovatif yang membantu dalam membuat keputusan anak usia 11 – 15 tahun dalam memilih cabang olahraga yang sesuai setelah melalui tahapan tes (Hidayatullah & Doewes, 1999). Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) baik tingkat nasional dan daerah juga mengadopsi metode ini dalam proses pembinaannya (Hadi, 2019). Tes ini dipilih karena mempertimbangkan komponen kondisi fisik, serta antropometri yang bisa menunjukkan keterampilan motorik sehingga tepat digunakan pada siswa sekolah rentang usia 11-15 tahun (Ihsan & Sukendro, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Siswa SMP yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang mempunyai minat masing-masing hal tersebut dipengaruhi adanya faktor intrinsik sebesar 76,63% yang terdiri dari rasa senang, perhatian dan keinginan, selain itu faktor ekstrinsik sebesar 70,11% yang terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan fasilitas olahraga turut mempengaruhi timbulnya minat olahraga siswa, adapun beberapa cabang olahraga yang diminati ialah; atletik, bola basket, bola voli, bulu tangkis, pencak silat, sepak bola dan tenis meja.

Bakat olahraga yang dimiliki siswa SMP di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibrang sangat beragam setelah dilakukan tes pemanduan bakat sport search menghasilkan beberapa cabang olahraga seperti: atletik (lari halang rintang, lari

jarak pendek, lompat jauh & jangkit, lompat tinggi serta tolak peluru & cakram), beladiri (judo, karate, dan taekwondo), individu (angkat berat, ice skating dan senam), olahraga menggunakan raket/stik (baseball, bulutangkis, cricket, hockey, tennis, dan tenis meja), olahraga tim/ regu (bola tangan, bola voli, rugby, dan sepakbola), dan olahraga air (ski air dan selam). Selain itu, diketahui bakat olahraga yang dominan pada siswa ialah cabang olahraga selam, dimana sebagian besar siswa memiliki bakat tersebut.

Kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang yaitu sejumlah 5 siswa atau 17,2% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 24 siswa atau 82,8% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai. 5 siswa atau 17,2% peserta tes yang minat dan bakatnya sesuai yang terdiri dari: 2 siswa peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 1 siswa peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga atletik nomor lari halang rintang, 2 siswa peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola. 24 atau 82,8% siswa yang minat dan bakatnya tidak sesuai yang terdiri dari: 5 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga atletik nomor lari, 1 siswa memiliki minat pada cabang olahraga bola basket, 11 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola voli, 3 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bulu tangkis, 1 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga pencak silat, 2 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga sepak bola, dan 1 siswa peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga tenis meja.

Berdasarkan hasil di atas sangat memungkinkan berbagai cabang olahraga yang sesuai dapat dikembangkan di lingkungan panti asuhan, disekolah serta di kecamatan tersebut. Pihak pengasuh, guru, pelatih, pembina serta dinas ataupun lembaga perlu meningkatkan perhatian terhadap hal ini agar potensi yang telah diketahui dan dimiliki siswa tidak terbuang atau hilang karena tidak tersentuh. Kesempatan besar yang dimiliki siswa bergantung terhadap proses pembinaan yang dilakukan, ketika pihak – pihak di atas tidak memberikan dukungan (*support*) yang

baik maka prestasi olahraga yang maksimal tidak akan tercapai.

Hal – hal yang telah dijelaskan memberikan gambaran bahwa salah satu cara untuk meningkatkan prestasi olahraga dengan melakukan pembinaan yang ter-organisir dengan baik serta dilakukan pada usia dini, selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi prestasi, yakni ; faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah bakat/potensi yang ada dalam diri anak, sedangkan faktor eksternalnya ialah kualitas seorang pembina/pelatih (klub) maupun guru penjas (sekolah), pemahaman dan dukungan orang tua terhadap potensi anak, selain itu riset evaluasi hasil pertandingan yang ada dapat dijadikan sebagai monitoring latihan yang telah dilakukan agar bisa dilakukan peningkatan kearah yang lebih baik serta menciptakan kematangan dalam pertandingan. Proses latihan fisik, teknik, taktik, dan kematangan psikis merupakan tahapan – tahapan yang perlu dibina agar kematangan dalam pertandingan seorang anak bisa tercapai (Irianto, 2002:10). Tujuan dalam identifikasi bakat ialah memilih calon atlet yang terbaik dengan target memaksimalkan potensi calon atlet tersebut secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014). Pada dasarnya pemanduan bakat metode sport search sangat berguna dalam mengarahkan siswa pada cabang olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Untuk bisa melihat potensi yang dimiliki anak usia dini tidak bisa dilakukan oleh semua orang, namun bagi orang yang terlatih sesuai dengan bidangnya mereka mampu mengidentifikasi potensi anak melalui beberapa tanda – tanda yang logis dan rasional atau juga menggunakan suatu parameter sebagai bagian dari upaya prediksi pengembangan potensi agar matang serta sukses di tahapan selanjutnya (Setyanto et al., 2017). Penjenjangan latihan yang sesuai dengan tingkat usia juga merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi (Isfani & Pratikno, 2013).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah Siswa SMP yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang mempunyai berbagai

minat olahraga yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik sebesar 76,63% dan faktor ekstrinsik sebesar 70,11%, selain itu setiap siswa memiliki bakat olahraga masing-masing, namun sebagian besar dari bakat tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan dalam proses pemanduan dan pengembangan bakat di Sekolah dan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

REFERENSI

- Andiawan, M. V., & Subiyono, H. S. (2015). Minat Siswa Terhadap Olahraga Bola Basket Di Smp N 1 Jati Kudus. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(2), 16–19.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bramantha, H. (2016). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Menggunakan Metode Sport Search Pada Siswa Putra Kelas V SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo. *Jurnal Penelitian UNARS*, 30–35.
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, Vol. 44. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>
- Candra, A. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal Sportif*, 2(2), 2. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.511
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to design and evaluate research in education. In Mc Graw Hill (Eight). New York.
- Hadi, R. (2019). The Identification Of Sports Talent In Male Students Of Junior High School In Semarang City. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.25>
- Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: Pusat penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG-OR) UNS.
- Ihsan, M., & Sukendro. (2018). Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola Smp Negeri 16 Kota Jambi. 14, 46–63.
- Irianto, D. P. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolaharagaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Isfani, T., & Pratikno, E. (2013). Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(2).
- Khairunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search di Kabupaten Kendal tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4), 156–160. <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Prasepty, W. (2017). Journal of Physical Education and Sports Pengembangan Instrumen Tes Kebugaran Jasmani untuk Anak TK Usia 4-6 Tahun. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 206.
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *E-Jurnal Physical Education, Sport(Health and Recreation)*, 1686–1705. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Rumini, & Candra, A. R. D. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar(PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Physical Education*, 5(2), 4. <https://doi.org/10.15294/active.v5i2.10734>
- Soenyoto, T. (2017). *Pemanduan dan Pengembangan Bakat Olahraga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo, & Haryono, S. (2013). Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), 106–113. <https://doi.org/10.15294/miki.v3i2.4381>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, Vol. 2. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>